

---

## SEMINAR DAN WORKSHOP PERUMUSAN KURIKULUM BERBASIS OBE (OUTCOME BASED EDUCATION) DI SEKOLAH TINGGI DIAKONES (STD) HKBP

**Andriono Manalu<sup>1</sup>, Aprido B. Simamora<sup>2</sup>, Ika Damayanti Purba<sup>3</sup>, Renita Br. Perangin Angin<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; [andriono.manalu@uhnp.ac.id](mailto:andriono.manalu@uhnp.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; [aprido.simamora@uhnp.ac.id](mailto:aprido.simamora@uhnp.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; [ikadamayanti.purba@gmail.com](mailto:ikadamayanti.purba@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; [peranginangin.renita@gmail.com](mailto:peranginangin.renita@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

Received 2026-03-14

Revised 2026-04-12

Accepted 2026-05-13

---

### ABSTRAK

Penerapan Outcome-Based Education (OBE) di Indonesia telah menjadi tren yang semakin mengemuka, khususnya di tingkat pendidikan tinggi. Dorongan utama untuk adopsi ini datang dari regulasi pemerintah, yaitu Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Peraturan ini secara eksplisit menetapkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sebagai tolok ukur utama dalam penjaminan mutu dan akreditasi program studi. Dalam kerangka kebijakan ini, setiap perguruan tinggi dituntut untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajarannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berorientasi pada pencapaian kompetensi yang terukur. Kebutuhan mendesak akan OBE di Indonesia muncul dari tiga faktor utama: tuntutan regulasi dan akreditasi, kesiapan untuk menghadapi kompetisi global, dan keselarasan dengan kebutuhan industri. Dari hasil observasi awal melalui diskusi dengan Ketua Sekolah Tinggi Diakones (STD) HKBP, dijelaskan bahwa STD belum mengimplementasikan kurikulum OBE. Melalui PKM ini diharapkan dapat memberi penguatan pemahaman OBE di STD. Orientasi dalam pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan antara lain: Tahap pertama dalam implementasi OBE adalah perancangan kurikulum yang berorientasi pada luaran. Ini dimulai dengan penyusunan Profil Lulusan, yang merupakan deskripsi komprehensif mengenai karakter, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan suatu program studi. Langkah selanjutnya adalah merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). CPL adalah pernyataan standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan jenjang program studi. CPL memberikan gambaran yang jelas mengenai kompetensi yang akan dicapai oleh lulusan. Kemudian, dilakukan pemetaan CPL ke Mata Kuliah (MK) untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah memiliki kontribusi yang jelas dan terukur dalam mencapai tujuan pembelajaran lulusan. Terakhir, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) ditetapkan, yang merupakan kompetensi spesifik yang harus dikuasai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah tertentu. Capaian luaran penelitian adalah artikel.

---

---

**Kata Kunci:** Seminar; Workshop, Perumusan Kurikulum; Obe (Outcome Based Education)

**ABSTRACT**

*The implementation of Outcome-Based Education (OBE) in Indonesia has become an increasingly prominent trend, particularly at the higher education level. The primary impetus for this adoption comes from government regulation, namely Permendikbudristek No. 53 of 2023 concerning Quality Assurance of Higher Education. This regulation explicitly establishes Graduate Learning Outcomes (CPL) as the primary benchmark for quality assurance and accreditation of study programs. Within this policy framework, every higher education institution is required to ensure that its entire learning process, from planning, implementation, and evaluation, is oriented towards achieving measurable competencies. The urgent need for OBE in Indonesia arises from three main factors: regulatory and accreditation demands, readiness to face global competition, and alignment with industry needs. Based on initial observations through discussions with the Head of the HKBP Deaconess College (STD), it was explained that STD has not yet implemented the OBE curriculum. This PKM is expected to strengthen the understanding of OBE in STD. The orientation in this service is carried out in several stages, including: The first stage in the implementation of OBE is the design of an output-oriented curriculum. This begins with the preparation of a Graduate Profile, which is a comprehensive description of the character, attitudes, knowledge, and skills expected of graduates of a study program. The next step is to formulate Graduate Learning Outcomes (CPL). CPL is a statement of graduate competency standards that include attitudes, knowledge, and skills according to the level of the study program. CPL provides a clear picture of the competencies to be achieved by graduates. Then, CPL is mapped to Courses (MK) to ensure that each course has a clear and measurable contribution to achieving graduate learning objectives. Finally, Course Learning Outcomes (CPMK) are determined, which are specific competencies that must be mastered by students after completing a particular course. The output of research is an article.*

**Keywords:** : Seminar; Workshop; Curriculum Formulation; OBE (Outcome Based Education)

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Andriono Manalu

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia;

---

## 1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut. Tentunya untuk melahirkan sumber daya yang inovatif dan adaptif terhadap teknologi, diperlukan penyesuaian kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran dalam hal teknologi informasi, internet, analisis big data dan komputerisasi. Maka perguruan tinggi wajib menyediakan infrastruktur pembelajaran tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang terampil dalam aspek literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia (Aisyah & Astuti, 2021). Menjadi tuntutan perguruan tinggi untuk memberi penekanan pada pengembangan keterampilan peserta didiknya, merancang program-program yang dibutuhkan peserta didik di masa depan, serta kemitraan dengan dunia industri, serta harus menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk mendapatkan keterampilan yang siap pakai untuk memenuhi kebutuhan industri yang terus meningkat (Amin, 2017).

Berdasarkan hasil survey yang dapat dijadikan acuan perguruan tinggi dalam berinovasi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di era industri 4.0. The Montreal AI Ethics Institute melakukan Survei terhadap 400 orang tentang topik Peluang Kerja Masa Depan (Andini, 2022). Survei ini berangkat dari hasil laporan Future of Jobs dari World Economic Forum (WEF) yang memperkirakan 75 juta pekerjaan di seluruh dunia akan diambil alih oleh otomasi pada tahun 2022. Hal ini menitik beratkan bahwa lulusan harus benar-benar menjadi SDM yang kompeten dalam menghadapi revolusi industri dengan era digitalnya dan mampu menguasai tiga ranah yaitu attitude, skill dan knowledge. Maka selanjutnya supaya tidak hanya melahirkan lulusan SDM tidak hanya pada hard skills semata namun utamanya adalah soft skills yang dapat ditanamkan di dunia pendidikan maka perguruan tinggi harus melakukan integrasi penanaman soft skills dalam setiap kurikulum yang ada (Ashari, Lestari, & Hidayat, 2016).

OBE merupakan pembelajaran berorientasi luaran dimana metode pembelajaran fokus pada luaran yaitu capaian 8 pembelajaran (Damit, Omar, & Puad, 2021). OBE menekankan agar capaian pembelajaran dapat dipenuhi dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai keadaan sosial ekonomi dan budaya akademik (Macayan, 2017; Mufanti et al., 2024). Kurikulum yang berlaku bertujuan mengembangkan kemampuan (kompetensi) mahasiswa sesuai dengan level kompetensi lulusan menurut Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten (Dewi & Ulfiah, 2021). tersebut dianggap tidak sepenuhnya berorientasi pada luaran atau menghasilkan lulusan yang dapat dan siap bekerja. Kurikulum OBE dipandang sangat tepat untuk diterapkan saat ini karena didalam kurikulum OBE memuat capaian pembelajaran lulusan (Fitria & Juwita, 2018).

Pembelajaran berorientasi luaran atau Outcome Based Education (OBE) merupakan metode pembelajaran yang memiliki fokus pada luaran atau capaian pembelajaran. OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pada mencapai hasil capaian yang ditentukan (pengetahuan, kemampuan dan perilaku yang berorientasi pada hasil). OBE adalah proses yang melibatkan restrukturisasi kurikulum, penilaian dan praktik pelaporan di pendidikan untuk mencerminkan pencapaian yang tinggi dalam pembelajaran dan penguasaan daripada akumulasi kredit mata kuliah (Gurukkal, 2020). Kurikulum pendidikan tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN Dikti saat ini sesungguhnya telah menggunakan paradigma OBE dimana dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasinya memiliki landasan pada capaian pembelajaran lulusan (CPL). Namun pada prinsipnya, OBE mampu memastikan keselarasan konstruktif antara profil lulusan, CPL, capaian pembelajaran mata kuliah, metode pembelajaran, dan metode asesmen. Kurikulum OBE memiliki orientasi pada hasil yang jelas dan spesifik yang harus dicapai oleh mahasiswa. Hal ini memberikan panduan yang jelas bagi mahasiswa tentang apa yang harus dicapai di akhir proses pembelajaran (Hadayani, Delinah, &

Nurlina, 2020). Selain itu kurikulum OBE dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan berfokus pada hasil, kurikulum OBE membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Mahasiswa diharapkan untuk mencapai standar yang tinggi dalam pemahaman dan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Handayani, 2023).

Kurikulum OBE juga mengakomodasi berbagai gaya belajar dimana OBE mengakui bahwa setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran dan penilaian untuk memastikan bahwa semua mahasiswa dapat mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan pada penilaian dalam kurikulum OBE berbasis kompetensi dimana penilaian berbasis kompetensi untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Ini berarti bahwa penilaian difokuskan pada kemampuan mahasiswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks yang relevan, bukan hanya menghafal informasi. Hasil belajar dalam kurikulum OBE seringkali dirancang untuk relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Ini membantu mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di lingkungan kerja dan kehidupan mereka di masa depan (Khasanah & Herina, 2019). Kurikulum OBE mendorong evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Umpan balik dari penilaian digunakan untuk memperbaiki metode pengajaran dan materi pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik. OBE meningkatkan akuntabilitas dalam pendidikan dengan menetapkan standar yang harus dicapai dan mengukur keberhasilan berdasarkan pencapaian hasil tersebut (Hanifah Ameliah & Munawaroh, 2016). Ini memungkinkan pendidik, institusi, dan pemangku kepentingan untuk lebih bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan yang diberikan (Katawazai, 2021). Oleh karena itu, kurikulum OBE membawa pendekatan yang lebih terstruktur, transparan, dan berfokus pada mahasiswa dalam pendidikan. Dengan menekankan pada hasil yang jelas dan relevan, OBE membantu memastikan bahwa proses pendidikan menghasilkan individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan (Kurniawan, 2013). Oleh karena itu, pendampingan penyusunan kurikulum OBE di Sekolah Tinggi Diakonis HKBP Kabupaten Toba sangat perlu dilakukan sebagai upaya mempersiapkan mahasiswa mandiri dan kompeten di masa yang akan datang, serta kebutuhan dokumen mutu untuk akreditasi dan pendidikan di perguruan tinggi (Khumairoh & Pandin, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, maka permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Tinggi Diakonis HKBP Kabupaten Toba belum memiliki kurikulum berbasis OBE.
2. Belum ada pedoman penyusunan kurikulum berbasis OBE di Sekolah Tinggi Diakonis HKBP Kabupaten Toba.

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Seminar tentang panduan penyusunan kurikulum berbasis OBE
2. Workshop penyusunan kurikulum berbasis OBE

Regulasi yang berkembang cepat dan tuntutan akreditasi menuju akreditasi unggul mengharuskan setiap prodi memiliki kurikulum berbasis OBE. Minimnya pemahaman dosen terkait kurikulum OBE menjadi masalah dalam menyusun kurikulum berbasis OBE. Dalam membantu prodi dan universitas menyusun kurikulum berbasis OBE maka perlu dilaksanakan seminar dan workshop penyusunan kurikulum berbasis OBE (Kusstianti, Dwiyantri, & Usodoningtyas, 2022).

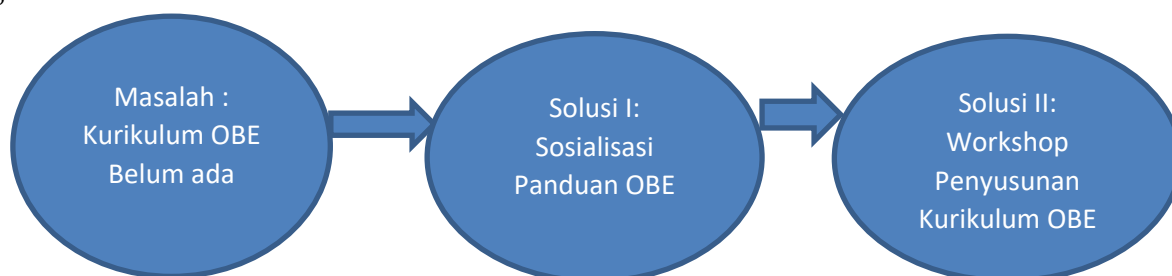
Bentuk pendampingan dilakukan dalam bentuk seminar dan workshop, dimana dosen didampingi dalam menyusun kurikulum berbasis OBE. Hal ini menjadi perhatian sehingga tercipta suatu produk yaitu kurikulum program studi yang berbasis OBE (Kamalia, Sakti, & Kurniawan, 2022). Pengabdian ini akan menghasilkan luaran dimana hasil akan di publikasikan. Target penyelesaian luaran dapat di lihat pada Tabel. 1.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mitra Sekolah Tinggi Diakonis (STD) HKBP. dilakukan dengan 2 tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan yang menyangkut permasalahan pada perumusan Kurikulum OBE dan Penyusunan Kurikulum OBE (Handayani, 2023). Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode seminar, pelatihan dan workshop. Adapun metode tahapan pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut (Liaw & Huang, 2013):

1. Sosialisasi tentang pedoman dan panduan OBE
2. Workshop tentang Perumusan dan Penyusunan Kurikulum OBE.

Kegiatan pengabdian menggunakan metode seminar, pelatihan dan workshop (Macayan, 2017). Adapun tahapan metode yang digunakan adalah sebagai berikut: seminar tentang sosialisasi pedoman dan panduan kurikulum OBE, selanjutnya pelatihan dan workshop penyusunan kurikulum OBE (Kusstianti et al., 2022). Subyek program pedampingan dan pelatihan ini adalah semua dosen Sekolah Tinggi Diakonis (STD) HKBP. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 5 orang dosen STD HKBP (Leonard, 2016). Masalah, solusi dan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 1. Masalah, solusi dan pelaksanaan pengabdian masyarakat**

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Tahap 1 : Diskusi menemukan masalah
2. Tahap 2 : Sosialisasi Panduan Kurikulum OBE
3. Tahap 3 : Workshop Penyusunan Kurikulum OBE

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan PkM ini adalah pendekatan seminar dan workshop. Sebelum dilakukan sosialisasi tim pertama sekali melakukan studi awal mengenai permasalahan di lapangan. Masalah yang ditemukan segera diselesaikan yaitu dengan melakukan seminar dan workshop penyusunan kurikulum OBE (Damit et al., 2021).

### Partisipasi Mitra

Mitra memiliki peran penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini tergantung kepada mitra. Hasil Iptek yang berasal dari perguruan tinggi harus di implementasikan kepada masyarakat/mitra. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini berperan dalam menyediakan lokasi pelaksanaan kegiatan dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung (Prihantoro, 2023). Partipasi mitra dimulai dari awal, yaitu dimulai dari pelaksanaan seminar sampai dengan workshop penyusunan kurikulum OBE. Kesiediaan mitra mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir sangat diharapkan (Macayan, 2017).

### Evaluasi Pelaksanaan Program

Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat bergantung kepada kerjasama mitra. Faktor penentu keberhasilan kegiatan program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari kesungguhan dan karya yang dihasilkan oleh mitra (Adam, 2021). Dengan demikian terciptalah suatu kurikulum berbasis OBE di Sekolah Tinggi Diakonis HKBP (Maisah, Fauzi, Aprianto, Amiruddin, &

Zulqarnain, 2020). Evaluasi pelaksanaan program dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan pemberdayaan masyarakat selama kegiatan seminar dan workshop. Keberlanjutan program di lapangan setelah selesai dilaksanakan yaitu dengan berkoodinasi dan bekerja sama dengan unit bidang akademik STD HKBP.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### Analisis Respon Dosen atas Pelaksanaan Seminar dan Workshop

Respon dosen dalam seminar dan workshop penyusunan kurikulum berbasis OBE dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui hasil angket (Shaikh, 2025). Data tentang respons dosen diperoleh melalui skala. Analisis data skala respons dosen menggunakan skala likert dalam bentuk pertanyaan positif.

$$P = \frac{\sum R}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : persentase skor respons dosen  
 $\sum R$  : jumlah skor yang dicapai dosen  
 $\sum N$  : jumlah skor tertinggi yang mungkin dicapai dosen.

Persentase respon dosen dikonversi dengan kriteria ditunjukkan pada Tabel 5.1

**Tabel 2. Kriteria Persentase Respon dosen**

Persentase %	Kriteria
90,00 -100,00	Sangat Baik
70,00 – 89,99	Baik
50,00 – 69,99	Kurang Baik
00,00 – 49,99	Tidak Baik

#### Pembahasan

Data respon dosen diperoleh dari hasil pengisian angket respon setelah mengikuti seminar dan workshop penyusunan kurikulum berbasis OBE (Mahbubul Syeed, Shihavuddin, Uddin, Hasan, & Khan, 2022). Secara lebih ringkas dapat disajikan pada Tabel

**Tabel 3. Hasil Penilaian Respon dosen**

No	Indikator Respons	Respons	
		Persentase (%)	Kriteria
1	Rasa Senang	100	Sangat Baik
2	Percaya Diri	80	Baik
3	Kepuasan	100	Sangat Baik
	Kesimpulan	93,33	Sangat Baik

Tabel menunjukkan bahwa respon dosen terhadap seminar dan workshop di STD HKBP sebesar 93,33% dengan kriteria sangat baik. Dosen merasa senang dan puas saat pelaksanaan PkM yang mengakibatkan pemahaman guru dalam penyusunan kurikulum Berbasis OBE meningkat (Rao, 2020).

#### Dokumentasi Hasil

Dokumentasi saat pengabdian dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 2. Workshop Penyusunan Kurikulum OBE



Gambar 3. Peserta Seminar dan Workshop Kurikulum OBE

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat yang telah dilakukan adalah: Dilaksanakan seminar dan Workshop penyusunan kurikulum berbasis OBE di Sekolah Tinggi Diakonis (STD) HKBP Kabupaten Toba. Tingkat kepuasan dosen dalam seminar dan workshop penyusunan kurikulum OBE sebesar 93,33% dengan kriteria Sangat Baik. Peserta yang mengikuti seminar dan workshop penyusunan kurikulum berbasis OBE sebanyak 5 orang dosen. Para dosen menyusun kurikulum prodi berbasis OBE

Berdasarkan hasil PkM di STD HKBP Kabupaten Toba, ada beberapa saran yaitu:

- a. Segera akan diadakan MoU antara lembaga Sekolah Tinggi Diakonis HKBP Kabupaten Toba dengan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar sebagai tindak lanjut kegiatan PkM untuk keperluan pengembangan antar lembaga.
- b. Hendaknya dilakukan kolaborasi lanjutan terkait money kurikulum berbasis OBE

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, A., Achmad, F. Y. N., & Mayunita, S. (2026). Transparency Of Direct Cash Assistance (BLT) Receipt Services In Bone Kainsetala Village, Bone District, Muna Regency. *Journal of Social and Society Tarombo*, 1(1), 39-45.
- Adam, A. (2021). Kebijakan Otonomi Perguruan Tinggi sebagai Dampak Reformasi Keuangan dalam Bidang Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 52-71. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.106>
- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120-6125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>
- Amin, M. (2017). *Sadar Berprofesi Guru Sains, Sadar Literasi : Tantangan Guru di Abad 21 BT - Prosiding Seminar Nasional III Tahun 2017 "Biologi, Pembelajaran, Dan Lingkungan Hidup Perspektif Interdisipliner."* 9-20.
- Andini, N. P. M. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif berbasis Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 2(1), 41-51. <https://doi.org/10.23887/jmt.v2i1.44839>
- Ashari, L. H., Lestari, W., & Hidayat, T. (2016). Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Siswa Smp Kelas VIII Dengan Model Peer Assessment Berbasis Android Pada Pembelajaran Penjasorkes Dalam Permainan Bola Voli. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 5(1), 8-20. <https://doi.org/10.15294/jrer.v5i1.14876>
- Damit, M. A. A., Omar, M. K., & Puad, M. H. M. (2021). Issues and challenges of outcome-based education (OBE) implementation among Malaysian vocational college teachers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(3), 197-211. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i3/8624>
- Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 95-100. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.205>
- Fitria, Y., & Juwita, J. (2018). Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.87>
- Gurukkal, R. (2020). Outcome-based education: an open framework. *Higher Education for the Future*, 7(1), 1-4. <https://doi.org/10.1177/2347631119886402>
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0) BT - Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 21, 999-1015.
- Handayani, D. (2023). Urgensi Filsafat Bahasa dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Berbasis Outcome Based Education. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 213-219. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.56834>
- Hanifah Ameliah, I., & Munawaroh, M. (2016). Pengaruh Keingintahuan Dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Vii Mts Negeri I Kota Cirebon. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(1), 9-21. <https://doi.org/10.24235/eduma.v5i1.598>

- Kamalia, P. U., Sakti, N. C., & Kurniawan, R. Y. (2022). Comparative Study of Student Learning Outcomes in Online and Offline Learning during the Pandemic. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(6), 662–671. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i6.256>
- Katawazai, R. (2021). Implementing outcome-based education and student-centered learning in Afghan public universities: the current practices and challenges. *Heliyon*, 7(5), e07076. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07076>
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019). *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0) BT - Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 12(01).
- Khumairoh, A., & Pandin, M. G. R. (2022). Pentingnya Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Globalisasi Bagi Generasi Abad Ke-21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 27–33.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Ar-Ruzz Media.
- Kusstianti, N., Dwiyantri, S., & Usodoningtyas, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tata Rias Berbasis Outcome Based Education (OBE): Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tata Rias Outcome Based Education (OBE). *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.26740/jvte.v4n2.p1-9>
- Leonard, L. (2016). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 192–201. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- Liaw, S. S., & Huang, H. M. (2013). Perceived satisfaction, perceived usefulness and interactive learning environments as predictors to self-regulation in e-learning environments. *Computers & Education*, 60(1), 14–24. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.07.015>
- Macayan, J. V. (2017). Implementing outcome-based education (OBE) framework: Implications for assessment of students' performance. *Educational Measurement and Evaluation Review*, 8(1), 1–10.
- Mahbubul Syeed, M. M., Shihavuddin, A. S. M., Uddin, M. F., Hasan, M., & Khan, R. H. (2022). Outcome Based Education (OBE): Defining the Process and Practice for Engineering Education. *IEEE Access*, 10, 119170–119192. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3219477>
- Maisah, Fauzi, H., Aprianto, I., Amiruddin, A., & Zulqarnain. (2020). Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, 1(5), 416–424. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Marpaung, S., Wibowo, A. P., Setiawan, T., & Suhariono, A. (2026). Strategic Planning, Performance Management, and Corporate Budgeting: An Expert Sharing Reflection for Strengthening BPJS Kesehatan's Strategic Management System. *Journal of Social and Society Tarombo*, 1(1), 31-38.
- Panjaitan, L., Simbolon, J. M. A., Mobo, F. D., & Purba, A. A. (2026). The Impact of Socioeconomic Differences on Multicultural Learning Experiences in School Base: Studies Case Wrong One Elementary School in Indonesia. *Journal of Social and Society Tarombo*, 1(1), 1-10.
- Prihantoro, C. R. (2023). Outcome Based Education (OBE) Based Vocational Education Model in the Era of Artificial Intelligence (AI). *Education Quarterly Reviews*, 6(1), 228–240. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.06.01.701>
- Purba, Y. O., Septiwiharti, D., Rumahorbo, E. S. P., & Marra, E. (2026). Correlation Efficacy Self Academic with Readiness Psychological Student in Face Exam End of Semester. *Journal of Social and Society Tarombo*, 1(1), 11-18.
- Rao, N. J. (2020). Outcome-based Education: An Outline. *Higher Education for the Future*, 7(1), 5–21. <https://doi.org/10.1177/2347631119886418>

- Shaikh, F. (2025). Triangulating Effective Teaching: Flipped Learning, Bloom&apos;s Taxonomy and Outcome Based Education in Review. *International Journal of Psychological Science*, 5(1), 8–17. <https://doi.org/10.11648/j.ijps.20250501.12>
- Yulianto, T., & Wibowo, F. A. (2026). Revisiting divine sovereignty and righteous suffering: A critical theological analysis of the Book of Job. *Journal of Social and Society Tarombo*, 1(1), 19-30.